

## PENERAPAN METEODE CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS V PADA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS

Salpiana<sup>1</sup>, Husair<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB

<sup>2</sup> STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB

Correspondence: E-mail: [Piana7851@gmail.com](mailto:Piana7851@gmail.com)

**Abstrak :** Berdasarkan hasil pengamatan, Tugas pendidik dalam rangka mengoptimalkan proses belajar mengajar adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemauan belajar siswa untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, tujuan penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan situasi kelas yang tidak tercantum dalam lembar observasi. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk mengamati hal-hal yang terjadi di dalam kelas selama penerapan metode pembelajaran *card sort*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata keaktifan siswa sudah menunjukkan kategori kurang aktif. Selanjutnya pada siklus II rata-rata keaktifan siswa sudah menunjukkan kategori cukup aktif, akan tetapi pada siklus ini masih perlu dilakukan perbaikan sehingga peneliti menggunakan siklus III. Pada siklus III rata-rata keaktifan siswa sudah menunjukkan kategori aktif. Dengan demikian, metode pembelajaran *Card Sort* dapat direkomendasikan kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran.

### **Kata Kunci:**

Metode pembelajaran *card sort*, Keaktifan, Hadits

## INTRODUCTION

Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, untuk menunjang hal tersebut dibutuhkan upaya atau usaha dari seseorang guru untuk mewujudkan pendidikan. Upaya guru dalam meningkatkan kualitas peserta didik sangat berdampak kepada mutu pendidikan. karena indikator suatu bangsa sangat ditentukan oleh tingkat sumber daya manusianya, semakin tinggi sumber daya manusianya maka semakin tinggi tingkat pendidikannya demikian juga sebaliknya. Oleh karena itu indikator tersebut ditentukan oleh upaya atau usaha dari guru tersebut. Kewajiban guru sebagai pendidik yang terpenting ialah merencanakan dan menuntut murid-murid melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Guru harus membimbing murid agar mereka memperoleh keterampilan keterampilan, pemahaman, perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan perkembangan sikap yang serasi.<sup>1</sup>

Cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukuan undang-undang Dasar Negara RI tahun 1945 diantaranya “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut yang paling utama harus diperhatikan adalah bidang pendidikan. Pendidikan

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik *perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem* (Jakarta: bumi aksara, 2009), hlm.217

merupakan usaha untuk menciptakan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya sebagai mana ditegaskan dalam UU RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut :

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Tugas pendidik dalam rangka mengoptimalkan proses belajar mengajar adalah sebagai fasilitator yang **mampu** mengembangkan kemauan belajar siswa, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar dengan penuh kegembiraan.<sup>3</sup> Untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, maka harus dilandasi oleh prinsip-prinsip: *Pertama*, berpusat pada peserta didik; *kedua*, mengembangkan kreativitas peserta didik; *ketiga*, menciptakan kondisi menyenangkan, *keempat* mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai; dan *kelima*, menyediakan pengalaman belajar yang beragam serta belajar melalui perbuatan.<sup>4</sup> Selain itu, salah satu prinsip pembelajaran yaitu siswa diberi tahu menjadi siswa yang mencari tahu<sup>5</sup>

Dalam Pelajaran Al-Qur'an Hadits diperlukan metode pembelajaran yang tepat agar dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar, salah satu media alternative yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits adalah media kartu (*card sort*) karena penggunaan media ini sangat mudah, praktis dan bisa **dipelajari** setiap saat. Media ini juga sangat efektif untuk melatih keterampilan dalam pemahaman suatu materi.

Alasan peneliti menggunakan media ini, selain penggunaannya yang mudah, media ini juga sangat cocok di terapkan di kelas V yang memiliki karakter atau sifat yang berbeda dan berasal dari latar **belakang** keluarga yang berbeda pula. Terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadits, yakni siswa kurang memperhatikan saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga siswa sering sibuk sendiri, bermain, dan bahkan tidur disaat pembelajaran berlangsung. Hal ini sangat mempengaruhi keaktifan sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak optimal.

Materi Tentang memahami arti dan isi kandungan hadits tentang menyayangi anak yatim merupakan materi pada pelajaran al-Qur'an Hadits yang cukup luas dan sebagian besar membutuhkan kemampuan menulis dan menghafal dari siswa. Pada materi ini siswa dituntut untuk mampu menghafal hadits dan isi kandungannya serta mufradat atau kosa kata dari hadits tentang menyayangi anak yatim. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi memahami arti dan isi kandungan hadits tentang menyayangi anak yatim adalah metode pembelajaran yang memudahkan mereka untuk menghafal materi pembelajaran dengan baik dan tetap santai dalam mengikuti pembelajaran. Seorang guru harus dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode atau cara yang tepat agar siswa lebih

---

<sup>2</sup>Undang-Undang RI NO.20 Tahun 2003, *Sistem pendidikan nasional*, (bandung : fokus media, 2006), hlm.12

<sup>3</sup> Suprihadi Saputro, *Dasar-Dasar Metodologi pengajaran umum* (Malang: IKIP Malang, 1993), hlm. 4

<sup>4</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.162-163.

<sup>5</sup> Munir, Muhammad, and Hijriati Sholehah. 2019. "METODE PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN DISCOVERY LEARNING DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF." *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 1 (2). <https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i2.4786>. Hal 2

aktif di kelas. Sebab seperti yang terjadi di lapangan kebanyakan siswa masih kesulitan menyerap dan mencerna apa yang disampaikan oleh guru karena siswa harus menerima apapun dan bagaimanapun dari penjelasan guru. sehingga peneliti berinisiatif untuk menggunakan media kartu (*card sort*) sebagai metode pembelajaran di kelas.

Pemilihan metode pembelajaran pendidikan agama khususnya bidang studi Al-Qur'an Hadits harus didasarkan pada analisis kondisi pembelajaran yang ada. Hasil analisis akan menunjukkan kondisi pembelajaran yang bagaimana dan apa hasil pembelajaran pendidikan agama yang diharapkan. Setelah menetapkan dan mengembangkan model pembelajaran akan diperoleh informasi yang lengkap mengenai kondisi rill yang ada dan hasil pembelajaran pendidikan agama yang diharapkan.

Dengan menggunakan metode pembelajaran *card sort* banyak hal yang dapat dipelajari oleh siswa, baik secara pribadi maupun bersama-sama. Keaktifan siswa dalam pembelajaran bisa diketahui dari beberapa hal yaitu: keaktifan siswa menjawab pertanyaan, keberanian siswa dalam mengungkapkan pertanyaan, keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat, keaktifan siswa untuk mengungkapkan makna dalam setiap materi dalam penerapan *card sort* dan keterampilan siswa untuk menyampaikan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Metode pembelajaran *card sort* dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi dan kemampuan mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan metode pembelajaran *card sort*, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru, sehingga yang aktif disini bukan guru melainkan siswa itu sendiri yang harus aktif dalam pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran *card sort* seperti yang dijelaskan sebelumnya, lebih melibatkan siswa dalam kegiatan belajar yang aktif, siswa diharapkan mempunyai motivasi belajar yang lebih tinggi dan terus meningkatkan kemampuan belajar siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih mandiri, berfikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Munculnya motivasi dan kemampuan belajar siswa dapat menumbuhkan percaya diri, karena dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, siswa akan lebih senang dan akan memberikan dorongan untuk selalu mengingat materi pelajaran yang telah disampaikan.

Pelaksanaanya sangat sederhana, guru mudah menguasai kelas, Mudah dilaksanakan, mudah mengorganisir kelas, dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak, mudah menyiapkannya, guru mudah menerangkan materi dengan baik, siswa lebih antusias dalam pembelajaran, Adapun Langkah-langkah dalam penerapan metode pembelajaran *Card Sort* yaitu Setiap peserta didik diberi potongan kertas, mintalah peserta didik untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama, peserta didik dengan kategori yang sama diminta untuk mempresentasikannya.

## METHODS

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah melakukan suatu tindakan atau usaha didalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan peneliti yang berperan sebagai pelaksana pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Mi NW Karang Baru. Adapun waktu penelitian ini berlangsung dari tanggal 06 Oktober sampai dengan 15 November 2021. Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 15 orang, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 7 orang dan siswa perempuan sebanyak 8 orang.

Dalam PTK ini peneliti merencanakan Tiga siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema, penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah (1) lembar observasi pelaksanaan pembelajaran aktif menggunakan metode *card sort* untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas V dan (2) catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan situasi kelas yang tidak tercantum dalam lembar observasi.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk mengamati hal-hal yang terjadi di dalam kelas selama penerapan metode pembelajaran *card sort*.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, skor keaktifan yang diperoleh melalui keterampilan bertanya maupun menjawab selama pembelajaran berlangsung. *Kedua*, catatan lapangan yang mencatat hasil pengamatan tentang hal-hal yang berkaitan dengan interaksi antara guru dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data dilakukan setiap kali pemberian tindakan berakhir. Adapun lembar observasi keaktifan siswa sebagai berikut:

Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Variable	Indicator
Keaktifan belajar siswa	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa memperhatikan media yang digunakan sewaktu guru menjelaskan materi</li><li>2. Siswa membaca buku sesuai dengan materi</li><li>3. Siswa memberikan ide atau usulan dalam proses kerja kelompok</li><li>4. Siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat</li><li>5. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan</li><li>6. Siswa menyimak atau memperhatikan ketika guru menjelaskan materi</li><li>7. Siswa mendengarkan teman yang sedang presentasi</li><li>8. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru</li><li>9. Siswa membuat laporan hasil kerja kelompok</li><li>10. Siswa membuat peta konsep sesuai materi yang sedang atau akan dibahas</li><li>11. Siswa melakukan percobaan atau melakukan demonstrasi saat proses pembelajaran</li><li>12. Siswa mampu mengingat materi yang telah dibahas</li><li>13. Siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi serta membuat keputusan secara bersama atau membuat kesimpulan</li><li>14. Siswa berani mengemukakan pendapat atau bertanya</li><li>15. Siswa merasa senang ketika belajar al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode <i>card sort</i></li></ol>

#### Data observasi keaktifan siswa

---

<sup>6</sup> Siti Halimatus Sakdiyah, Yuli Irfana Sari, *Penerapan model pembelajaran card sort untuk meningkatkan keaktifan siswa* (2016)

Dari data hasil observasi keaktifan belajar siswa akan dibagi menjadi tiga kategori skala ordinal yaitu baik, cukup, dan kurang. Seperti klasifikasi pada tabel berikut ini:

Klasifikasi Keaktifan Belajar siswa	
Skor	Kategori
3	Aktif
2	Cukup aktif
1	Kurang aktif

Analisis data keaktifan siswa dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits menggunakan format observasi, observasi dilakukan pada setiap pertemuan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Adapun rumus yang digunakan pada pengolahan data ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Adapun Kriteria Pengujian :

- |            |                |
|------------|----------------|
| 80% - 100% | = Aktif        |
| 60% - 79%  | = Cukup aktif  |
| < 60%      | = Kurang aktif |

## RESULTS AND DISCUSSION

### Data Siklus I

Skor keaktifan diketahui selama pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode card sort pada materi memahami arti dan isi kandungan Hadits tentang menyayangi anak yatim setelah dilaksanakan tindakan siklus I. persentase keaktifan siswa pada Siklus I disajikan dalam frekuensi bentuk Table, sebagaimana tersaji dalam tabel berikut ini :

SIKLUS	KRITERIA PENGUJIAN	FREKUENSI	NILAI	KATEGORI
I	Aktif	7	46, 66%	Kurang Aktif
	Cukup Aktif	5	33,33%	Kurang Aktif
	Kurang Aktif	3	20%	Kurang Aktif

Berdasarkan tabel pada gambar diatas rata-rata keaktifan siswa dikelas V menunjukkan kategori kurang, Hal ini menunjukan bahwa pembelajaran siklus I harus diperbaiki, agar kesalahan dan kekurangan pada siklus II dapat dikurangi. Oleh karena itu peneliti harus mengevaluasi pembelajaran dari tindakan refleksi siklus I.

### Data Siklus II

Skor keaktifan dietahui selama pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran card sort pada materi memahami arti dan isi kandungan hadits tentang menyayangi anak yatim, setelah melakukan tindakan siklus II. persentase keaktifan siswa kelas V pada siklus II disajikan dalam distribusi frekuensi bentuk table sebagaimana tersaji pada gambar berikut ini :

SIKLUS	KRITERIA PENGUJIAN	FREKUENSI	NILAI	KATEGORI
--------	-----------------------	-----------	-------	----------

<b>II</b>	Aktif	9	60%	Cukup Aktif
	Cukup Aktif	4	26, 66%	Kurang Aktif
	Kurang Aktif	2	13, 33%	Kurang Aktif

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata keaktifan siswa di kelas V Pada siklus II sudah menunjukkan kategori Cukup yakni dengan persentase 60%, akan tetapi pada siklus ini masih perlu perbaikan sehingga peneliti menggunakan siklus III, untuk mengurangi kekurangan pada siklus I dan Siklus II.

### **Data Siklus III**

Skor keaktifan dietahui selama pelaksanaan dengan menggunakan metode pembelajaran card sort pada materi memahami arti dan isi kandungan hadits tentang menyayangi anak yatim setelah melakukan tindakan siklus III. persentase keaktifan siswa kelas V pada siklus III disajikan dalam distribusi frekuensi bentuk table sebagaimana tersaji pada gambar berikut ini :

<b>SIKLUS</b>	<b>KRITERIA PENGUJIAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>NILAI</b>	<b>KATEGORI</b>
<b>III</b>	Aktif	12	80%	Aktif
	Cukup Aktif	2	13, 33%	Kurang Aktif
	Kurang Aktif	1	6, 66%	Kurang Aktif

Pada siklus I Siswa yang aktif sebanyak 7 orang, yang cukup aktif sebanyak 5 orang, dan yang kurang aktif sebanyak 3 orang, dengan masing-masing persentase nilai sebanyak 46, 66%, 33,33% dan 20%, dengan kategori kurang aktif, pada siklus ini perlu perbaikan sehingga peneliti menggunakan siklus II, Untuk memperbaiki kesalahan pada siklus I.

Pada siklus II, siswa yang aktif sebanyak 9 orang, yang cukup aktif sebanyak 4 orang, dan yang kurang aktif sebanyak 2 orang, dengan masing-masing persentase nilai sebanyak 60%, 26,66%, dan 13, 33%, dengan kategori sebagian besar siswa cukup aktif, akan tetapi pada siklus ini perlu perbaikan sehingga peneliti menggunakan siklus ke III, untuk memperbaiki kesalahan maupun kekurangan pada siklus I dan siklus II.

Pada siklus III, siswa yang aktif sebanyak 12 orang, yang cukup aktif sebanyak 2 orang, dan siswa yang kurang aktif sebanyak 1 orang, dengan masing-masing persentase nilai sebanyak 80%, 13,33% dan 6,66%, dengan kategori sebagian besar siswa sudah menunjukkan aktif yaitu sebanyak 12 siswa. Nah, maksudnya disini adalah keaktifan siswa dari siklus I, II, dan III, mengalami peningkatan, yaitu bisa dilihat dari siklus I bahwa siswa yang aktif sebanyak 7 orang dari 15 siswa, pada siklus II, siswa yang aktif sebanyak 9 orang dari 15 siswa, dan pada siklus III, Siswa yang aktif sebanyak 12 orang dari 15 siswa.

### **CONCLUSION**

Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode pembelajaran *Card Sort* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di kelas V dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan terhadap penelitian ini, bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *card sort* maka ada beberapa saran yang bisa dijadikan referensi bagi guru, yaitu disarankan bagi guru untuk menjadikan metode pembelajaran *Card Sort* sebagai acuan atau referensi untuk mengajar sebab terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar

siswa pada saat proses pembelajaran. Hal ini juga dapat meningkatkan pemahaman siswa dimana dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II

## REFERENCES

- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin, 2005. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Munir, Muhammad, and Hijriati Sholehah. 2019. "METODE PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN DISCOVERY LEARNING DALAM MENGEKSPANDIKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF." Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam 1 (2). <https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i2.4786>.
- Oemar Hamalik 2009 perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem, Jakarta: bumi aksara
- Suprihadi Saputro 1993. Dasar-Dasar Metodologi pengajaran umum . Malang: IKIP Malang
- Undang-Undang RI NO.20 Tahun 2003, Sistem pendidikan nasional 2006.bandung : fokus media